

INTISARI

Keberadaan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi merupakan upaya Pemerintah untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat desa, yang salah satunya hendak dicapai melalui tugas fungsi dari Puslatmas sebagai salah satu lembaga eselon II yang baru terbentuk pada Kementerian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang nyata dari kapasitas lembaga Puslatmas melalui variabel-variabel pada level input dan output. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis data kualitatif, dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informasi dipilah menjadi sajian data untuk selanjutnya disusun dan digunakan untuk menjelaskan variabel pada dua level, pada level input yakni sumber daya manusia, sumber daya fisik/infrastruktur dan sumber daya finansial. Sedangkan pada tingkat output variabelnya adalah pengaturan kelembagaan, kepemimpinan, pengetahuan dan akuntabilitas. Untuk menganalisis tiap-tiap variabel dipergunakan indikator-indikator operasional yang selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang terkait dengan kapasitas kelembagaan Puslatmas.

Hasil penelitian diperoleh pada level input kapasitas yang paling lemah adalah pada bagian sumber daya manusia. Kekurangan pegawai baik secara kualitas maupun kuantitas, juga struktur organisasi yang timpang, berdampak pada kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan pada level output. Sedangkan kapasitas sumber daya finansial, infrastruktur dan penggunaan teknologi sudah dapat mendukung kegiatan operasional lembaga. Pada level output, kapasitas lembaga yang melemah akibat dari input sumber daya manusia, adalah kepemimpinan dan pengaturan kelembagaan. Kelemahan pada kedua aspek tersebut menyebabkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas di level yang sama, yakni kapasitas pengetahuan. Adapun kapasitas lembaga dari aspek akuntabilitas dapat dikatakan telah dapat memadai.

Dikarenakan belum semua unsur-unsur kapasitas lembaga pada level input dan output dapat berjalan dengan maksimal, maka kapasitas lembaga Puslatmas pada kedua level tersebut belum mampu menunjang pelaksanaan tugas fungsi yang efektif untuk menghasilkan outcome dan impact sebagai tujuan organisasi. Dengan demikian diperlukan usaha-usaha peningkatan kapasitas lembaga dalam usaha mencapai tujuan Kementerian, yakni terwujudnya pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : kapasitas lembaga, Puslatmas, sumber daya, input, output.

ABSTRACT

This research takes a study on Puslatmas, the newly formed institution of echelon II in the Ministry of Village, Disadvantaged Areas Development and Transmigration with the purpose to realize the empowerment of rural communities. This study is intended to describe the real circumstances of institutional capacity of Puslatmas through the variables of input and output level. The method used in this research is descriptive qualitative method by using two kinds of data; primary data and secondary data which are collected by observing, interviewing, and documentation study. The information is processed into data which then compiled and used to explain the variables at two levels. At the input level, the variables of institutional capacity consist of human resources, physical resources/infrastructure, and financial resources. While at the output level, the variables of institutional capacity consist of institutional arrangements, leadership, knowledge, and accountability. Afterwards, researcher used operational indicators by associating it with the theories of institutional capacity to analyze each variable.

The result of this research shows that the weakest capacity at the input level is on human resources. Lack of employee in terms of both quality and quantity, also the unbalanced organizational structure, is derived in giving impact on the institutional needs to increase the capacity of knowledge at the output level. Meanwhile, the capacity of financial resources, infrastructure, and the use of technology have been known in supporting the operational activities of the institution. The institutional capacity weakened on human resource at the input level, thus resulting the institutional capacity weakened on the leadership and institutional arrangements at the output level. The weakness of institutional capacity at these two aspects has led evidently to the institutional needs to increase the capacity at the same level, that is the capacity of knowledge. At the same time, the accountability aspect has been derived in supporting the institutional capacity.

Due to the circumstances which not all of the elements of the institutional capacity on both input and output level that run optimally, it can be concluded that the institutional capacity in Puslatmas on both levels has not been able to support the institutional tasks and functions effectively in order to achieve the institutional outcomes and impact as part of the organization's goals. Based on these results, researcher eventually recommend Puslatmas to undertake various efforts that can improve institutional capacity of Puslatmas through capacity building in order to achieve the objectives of the Ministry of Village, Disadvantaged Areas Development, and Transmigration, that is to achieve community empowerment.

Keywords: institutional capacity, Puslatmas, resources, input, output